

PEMBELAJARAN INTERAKTIF DALAM PENANAMAN NILAI KEBANGSAAN DI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN NURUL HIDAYAH

Arin Fithriana^{1*}, Muhammad Iqbal Naufal², Rendy Putra Kusuma³

^{1,2,3} Universitas Budi Luhur, Jakarta, Indonesia

*e-mail korespondensi: arin.fithriana@budiluhur.ac.id

Abstract

The instillation of national values is a citizen's contribution to forming a strong institution for achieving sustainable development goals. The installation of national values needs to be developed from early education. TPQ Nurul Hidayah is a homogeneous community that implements Islamic education. The introduction of diversity and nationality through the application of science and technology in interactive learning is a solution to support the improvement. This activity conducts interactive learning models sustainably. This method is carried out through preparation, implementation, and reporting. The focus of completing the solution is at the implementation stage which includes 1) Education about diversity which are expected to increase understanding of nationality and nationalism, 2) interactive learning models as a simple science and technology to support the achievement of the goals of Al-Quran Education by adjusting changes and developments in science and technology. 3) Application of simple science and technology by developing interactive learning modules as a program continuation. The results showed there was an increase in participants' understanding of national values from 57% to 93%. This shows an increase in students' understanding of the values of diversity and nationality through interactive learning models. The expected improvements support the achievement of sustainable development goal

Keywords: Diversity; Nationality; TPQ; Interactive Learning

Abstrak

Penanaman nilai kebangsaan menjadi kontribusi warga negara dalam membentuk Lembaga yang kuat bagi pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan. Penanaman nilai kebangsaan perlu dikembangkan sejak usia dini. TPQ Nurul Hidayah merupakan komunitas homogen yang menerapkan pendidikan Islam. Pengenalan keberagaman dan kebangsaan melalui penerapan IPTEKS sederhana dalam pembelajaran interaktif menjadi solusi untuk mendukung peningkatan nilai kebangsaan. PKM ini memfokuskan pada bidang sosial humaniora dan komunikasi melalui sharing knowledge keberagaman, kebangsaan, penerapan model pembelajaran interaktif secara berkelanjutan Metode dilakukan melalui persiapan, pelaksanaan dan pelaporan. Fokus penyelesaian solusi ada pada tahap pelaksanaan yang meliputi 1) Edukasi tentang keberagaman pada penanaman nilai kebangsaan yang diharapkan akan meningkatkan pemahaman kebangsaan dan nasionalisme, 2) Penerapan model pembelajaran interaktif sebagai bentuk IPTEKS sederhana untuk mendukung pencapaian tujuan Pendidikan Al-Quran dengan menyesuaikan perubahan dan perkembangan IPTEKS. 3) Penerapan IPTEKS sederhana dengan mengembangkan modul pembelajaran interaktif sebagai keberlanjutan program. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta pada nilai kebangsaan dari 57% menjadi 93%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa pada nilai keberagaman dan kebangsaan melalui model pembelajaran interaktif. Peningkatan yang diharapkan mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan.

Kata Kunci: Keberagaman; Kebangsaan; TPQ; Pembelajaran interaktif

Accepted: 2024-12-28

Accepted: 2024-12-28

PENDAHULUAN

Tujuan pembangunan berkelanjutan menjadi tujuan global bersama. Negara menjadi aktor penting dalam pencapaian tujuan tersebut. (Anggina, 2023) Untuk mencapai tujuan tersebut dibutuhkan keterlibatan semua pihak. (Filho, 2022) Negara yang kuat didukung oleh warga negara yang kuat baik dalam persatuan maupun dalam pencapaian tujuan nasional. Oleh karena diperlukan penanaman nilai kebangsaan sebagai modal untuk membangun kekuatan negara. (Pendidikan Wawasan Kebangsaandi Era Globalisasi, 2022) Warga negara berperan dalam membangun dan menguatkan negara. Kesatuan dan persatuan menjadi dasar dalam penguatan bangsa. Keberagaman Indonesia menjadi tantangan dalam menciptakan persatuan. Eksklusifitas,

primordialitas dan radikalisme masih menjadi tantangan Indonesia dalam membentuk nasionalisme. Oleh karena perlu mengembangkan semangat rasa cinta tanah air di masyarakat. (Harrah, 2019) Semangat ini sejalan dengan pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan ke 16 tentang "Perdamaian, Keadilan, dan Kelembagaan yang Kuat". Penanaman rasa cinta tanah air perlu ditumbuhkan sejak dini sebagai bagian dari pembentukan karakter (Aji, 2022) Saling menghargai, kebersamaan, dan toleransi menjadi karakter dalam menanamkan nilai kebangsaan. Penanaman rasa cinta tanah air dapat dilakukan melalui berbagai cara dan media, salah satunya di lembaga pendidikan Islam. (Luthfiah, 2019)

Oleh karena itu, Mitra pada pengaduan masyarakat ini adalah Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurul Hidayah. TPQ ini berlokasi di Kp. Pondok Pesantren Nurul Hidayah RT 003 RW 002, Desa Sukaharja, Kecamatan Cijeruk, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Batasan wilayah TPQ Nurul Hidayah adalah: sebelah utara berbatasan dengan jalan setapak pemukiman warga, sebelah barat berbatasan dengan ladang persawahan, dan sebelah selatan berbatasan dengan kantor kepala desa Sukaharja. TPQ yang berada dibawah yayasan Ece Hidayat ini didirikan pada bulan Juni tahun 2021, dengan tujuan menyediakan pendidikan Al-Qur'an sejak dini kepada anak-anak di lingkungan Pondok Pesantren Nurul Hidayah. TPQ ini memiliki visi, membentuk generasi Qur'ani yang unggul dalam akhlak, ilmu, dan amal, serta siap menghadapi tantangan zaman dengan berpegang teguh pada nilai-nilai Islam. Pada tahun 2024 memiliki santri sebanyak 64 santri dengan 25 santri putra dan 41 santri putri dengan 5(lima) guru yang dipimpin oleh seorang kepala TPQ Ustadz Ricki Saputra, S.Ud. TPQ Nurul Hidayah menerapkan Kurikulum Nasional Pendidikan Al-Quran. Sehingga memfokuskan pada kemampuan baca tulis Al-quran. (ppnurulhidayah, 2024) Namun demikian TPQ Nurul Hidayah juga mengembangkan pembelajaran baca tulis secara umum untuk memenuhi kebutuhan dan permintaan masyarakat.

Sebagai Lembaga Pendidikan berbasis agama, TPQ lebih homogen. Pada kondisi tertentu, homogenitas cenderung pada eksklusifitas yang membatasi interaksi dengan kelompok lain. Kondisi ini berpotensi memunculkan konflik karena kegagalan komunikasi. Oleh karena itu diperlukan pemahaman tentang keberagaman Indonesia sejak dini untuk saling mengenal sebagaimana dalam Al-quran Qs. Al-Hujurat ayat 13. (Nisa, 2022) Pemahaman ini menjadi dasar pembentuk sikap nasionalisme pada anak usia sekolah. Karakter nasionalisme pada anak perlu diajarkan serta dikenalkan, sebab karakter nasionalisme ini menjadi ujung tombak pendidikan kebangsaan yang memiliki peranan utama untuk dapat meraih kemerdekaan dan mempertahankannya serta mengisinya sehingga Negara kita mampu bersaing dengan bangsa lain. (Riskal, 2022)

Penanaman sikap nasionalisme dan pembentukan karakter pada anak usia dini sangatlah penting. Dalam menghadapi era globalisasi ini banyak pembaharuan yang terjadi. Untuk itu penanaman sikap nasionalisme harus diterapkan sejak dini supaya anak mengenal dan memahami bangsa dan negaranya, serta menjauhkan anak dari perilaku yang tidak bermoral. (Zainuddin, 2013) Dalam hal ini penanaman nilai kebangsaan atau dalam bahasa Arab disebut *hubbul wathon* sejalan dengan visi TPQ Nurul Hidayah. Berdasarkan situasi tersebut, penanaman nilai kebangsaan diperlukan dan menjadi bagian dalam pembelajaran. Model pembelajaran interaktif dipilih untuk untuk mewujudkan pencapaian visi TPQ melalui penanaman nilai kebangsaan *hubbul wathon*. Sebuah model pembelajaran interaktif dengan menyesuaikan perkembangan teknologi tanpa meninggalkan nilai-nilai Islam. Penggunaan istilah *hubbul wathon* untuk lebih menekankan bahwa dalam Islam, nasionalisme juga menjadi kajian tersendiri. (nu.or.id, 2024)

Berdasarkan analisis situasi mitra, maka permasalahan dikembangkan dari dua fokus bidang yaitu: penanaman nilai kebangsaan dalam bidang sosial humaniora dan pemanfaatan teknologi melalui pembuatan model pembelajaran interaktif dalam bidang komunikasi. Edukasi tentang keberagaman yang diharapkan akan meningkatkan pemahaman kebangsaan. Lingkungan TPQ Nurul Hidayah merupakan lingkungan yang homogen. Lingkungan ini tentu

mendukung proses pembelajaran Al-Qur'an sebagaimana visi Lembaga Pendidikan Islam. Namun hal yang tidak bisa dipungkiri bahwa Indonesia merupakan negara dengan entitas yang beragam. Oleh karena itu diperlukan edukasi bahwa Indonesia sebagai tanah air adalah negara dengan suku bangsa dan agama yang beragam (Pringadhi, 2023)

Edukasi tentang kebangsaan yang diharapkan akan meningkatkan pemahaman tentang nasionalisme dan cinta tanah air. TPQ Nurul Hidayah sebagai Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia, perlu berkontribusi dalam perdamaian, keadilan dan kelembagaan yang kuat sejak dini. Sebagaimana fungsi Pendidikan adalah untuk mempersiapkan anak didik menjadi generasi yang terampil dan kuat sebagai modal pembangunan. (Misbahudholam, 2016), Edukasibahwa bumi Indonesia sebagai tempat tinggal haruslah kuat untuk mendukung kelanjutan hidup. Untuk membentuk negara yang kuat, maka dibutuhkan dukungan warga negara yang kuat dan cinta tanah air.

Pembelajaran interaktif sebagai tindak lanjut aktualisasi penanaman nilai kebangsaan. TPQ Nurul Hidayah yang menerapkan kurikulum Nasional Pendidikan Al-Quran mendapatkan tuntutan dari masyarakat untuk dapat menyesuaikan dengan tuntutan capaian Pendidikan sebagaimana Lembaga Pendidikan yang setara seperti keahlian membaca menulis dan berliterasi. Keberadaan TPQ Nurul Hidayah diharapkan dapat menjadi media capaian Pendidikan tersebut mengingat respon positif dan apresiasi masyarakat selama ini terhadap TPQ Nurul Hidayah. Kepercayaan masyarakat terhadap TPQ Nurul Hidayah perlu diaktualisasikan sebagai respon atas perkembangan dan perubahan lingkungan. Pembelajaran interaktif yang berkelanjutan dengan menyesuaikan perkembangan teknologi. Aturan tambahan dalam proses pembelajaran pada Pendidikan Islam yang ketat seringkali dimaknai sebagai resistensi terhadap perkembangan teknologi. Sebagaimana tuntutan masyarakat, TPQ Nurul Hidayah diharapkan dapat menerapkan pemanfaatan IPTEKS sederhana berkelanjutan yang diintegrasikan dalam capaian pembelajaran termasuk pada kurikulum Pendidikan Al-Qur'an. Pemanfaatan IPTEKS sederhana diperlukan mengingat perkembangan dan perubahan metode pembelajaran serta keharusan pemanfaatan teknologi dalam Pendidikan.

Berdasarkan permasalahan maka diperlukan edukasi dan pendampingan untuk meningkatkan pemahaman mitra dalam penanaman nilai kebangsaan melalui pembelajaran interaktif. Solusi yang ditawarkan didasari dari kajian penelitian terdahulu bahwa TPQ sebagai Lembaga Pendidikan menjadi penting bagi pengembangan karakter sosial emosional manusia.(Puspitasari, 2016) Pemilihan TPQ Nurul Hidayah juga didasari pemikiran bahwa Lembaga Pendidikan berfungsi untuk membentuk dan mempersiapkan siswa baik fisik, motorik, sosial emosional, pengetahuan, aspek kognitif dan kematangan perilaku sehingga mampu berperan serta di masyarakat.(Miller, 2019) Siswa merupakan generasi masa depan, sehingga saat ini menjadi bagian dari agen perubahan yang dianggap mampu mengartikulasikan di masyarakat secara inklusif, dan relevan dengan perkembangan zaman.(Idris, 2013)

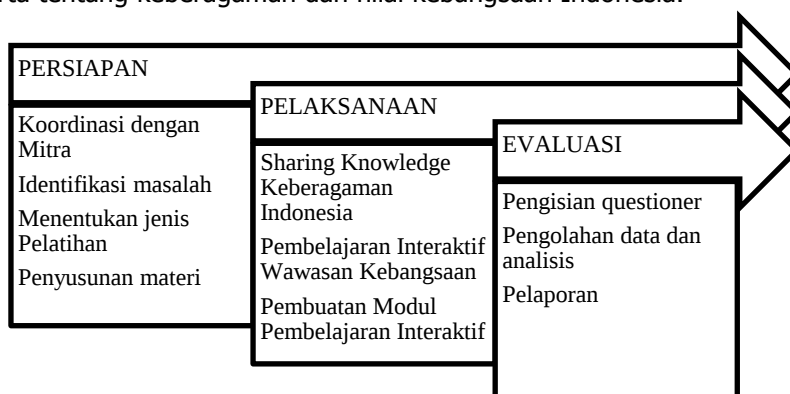
Moderasi beragama melalui implementasi pendidikan yang mengenalkan keberagaman merupakan sebuah yang tidak membenarkan adanya pandangan ekstrem atau radikal. Implementasi nilai moderasi beragama dicirikan dengan tidak memandang sesuatu dari satu sisi pandangan saja, melainkan harus mencari titik tengah, karena itu menjadi dasar umat beragama dalam mewujudkan keharmonisan dan kenyamanan dalam berhubungan. (Putri, 2022) Sebagaimana kajian yang dibahas pengusul bahwa pemahaman ini menjadi dasar nilai kebangsaan yang perlu ditanamkan pada masyarakat sejak dini sejalan dengan pencapaian target SDGs ke-16. Dalam hal ini merupakan bentuk kontribusi masyarakat pada pencapaian target SDGs ke-16. (A Puspitasari, 2020) Adanya perubahan dan perkembangan teknologi serta model pembelajaran menuntut interaktif dan menarik bagi siswa. Model pembelajaran interaktif merupakan strategi pembelajaran yang mendorong aktivitas siswa dan guru secara aktif dalam proses pembelajaran yang memungkinkan peningkatan minat siswa untuk belajar. (Firman, 2019) Rasionalisasi

penyelesaian masalah yang dapat dilakukan antara lain edukasi tentang keberagaman yang bertujuan untuk pengembangan nilai kebangsaan pada kelompok mitra. Edukasi tentang kebangsaan menitikberatkan pada upaya-upaya yang bisa dilakukan oleh bagian dari masyarakat untuk mencapai target SDGs ke 16, yaitu upaya menanamkan rasa nasionalisme kepada anak usia dini dan dibatasi pada upaya yang dilakukan siswa TPQ Nurul Hidayah.

METODE

Berlokasi di TPQ Nurul Hidayah, metode yang digunakan menggunakan pendekatan service learning, yaitu pendekatan melalui pembelajaran atau sharing knowledge yang bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran dan menyelesaikan permasalahan dalam komunitas atau kelompok masyarakat. (Katinka, 2023) Metode pada pendekatan ini juga disampaikan secara langsung aplikasi teori atau teknis melalui praktek. (Basri et al., 2022) Metode yang diterapkan dalam tiga tahap yaitu persiapan, pelaksanaan dan pelaporan / evaluasi. Pada persiapan dilakukan dengan survey ke lokasi dan berkoordinasi dengan mitra untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi subjek, yaitu penanaman nilai kebangsaan pada TPQ Nurul Hidayah Permasalahan dikembangkan dari dua fokus bidang yaitu penanaman nilai kebangsaan dalam bidang sosial humaniora dan pemanfaatan teknologi melalui pembuatan model pembelajaran interaktif dalam bidang komunikasi, menjadi empat detail masalah prioritas. Metode pelatihan meliputi: sosialisasi, tanya jawab, diskusi dan permainan. Sedangkan evaluasi terdiri dari metode kuis dan praktek permainan tradisional.

Metode pelaksanaan PKM ini akan dilaksanakan dalam tiga tahapan: *Tahap pertama*; Persiapan pelaksanaan program: diskusi dengan pihak mitra mencakup strategi penyelenggaraan program dalam mencapai tujuan, teknis pelaksanaan, administrasi serta sharing informasi tambahan mengenai situasi dan kondisi peserta. *Tahap kedua*; Pelaksanaan; Menjalankan program yang disepakati dengan mitra terkait penyelesaian masalah yang melibatkan mitra secara aktif yaitu diawali dengan sharing knowledge kepada peserta tentang keberagaman di Indonesia sebagai bentuk penanaman nilai-nilai kebangsaan dengan mengenalkan keberagaman Indonesia, dilanjutkan dengan pembelajaran interaktif terkait dengan pengembangan nilai-nilai kebangsaan sebagai wujud nasionalisme. Pembelajaran interaktif didukung dengan modul pembelajaran interaktif berbasis IPTEKs yang akan menjadi panduan pembelajaran tentang nilai-nilai kebangsaan secara berkelanjutan Pada *tahap ketiga*; adalah tahap akhir berupa evaluasi dan Pelaporan: tahapan ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan PKM berjalan sesuai program, pengusul akan mengevaluasi peserta terkait keberlanjutan program melalui penyampaian pre-test dan post test pada peserta tentang keberagaman dan nilai kebangsaan Indonesia.



Gambar 1 Tahapan Metode Pelaksanaan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) di TPQ Nurul Hidayah Cijeruk berlangsung dengan sangat baik dan mendapatkan respons positif dari parapeserta, khususnya para siswa TPQ yang menjadi sasaran kegiatan. Kegiatan yang dilaksanakan pada 20 Oktober 2024 ini diikuti oleh sekitar 30 siswa TPQ. Antusiasme terlihat sejak tahap awal pelatihan, di mana para siswa menunjukkan minat dan ketertarikan terhadap materi yang disampaikan. Pada sesi *sharing knowledge* keberagaman Indonesia, siswa tampak antusias dan bahkan beberapa telah mengetahui dan memahami beberapa keberagaman Indonesia.

1. Sharing Knowledge

Edukasi tentang keberagaman. Dilaksanakan berupa *sharing knowledge* tentang nilai-nilai keberagaman terutama keberagaman masyarakat Indonesia. Solusi ini didasarkan pada pemahaman bahwa diperlukan pengembangan nilai kebangsaan pada kelompok mitra. Stereotip tidak tepat yang dilekatkan Lembaga Pendidikan Islam yang homogen cenderung inklusif. Edukasi ini termasuk pengenalan keberagaman pembentuk bangsa Indonesia. Pengenalan dan pemahaman ini menjadi bagian landasan pemikiran dan tingkah laku kehidupan berbangsa dan bernegara dalam membentuk nasionalisme. Sehingga mampu menyikapi dan menepis stereotip eksklusifitas Lembaga Pendidikan Islam. Pentingnya menyikapi keberagaman dan perbedaan cara pandang secara positif. Seperti bagaimana menyikapi perbedaan, mencegah pandangan ekstrim dan radikal yang berpotensi pada pertikaian dan konflik di masyarakat. Materi mencakup keberagaman masyarakat Indonesia sebagai anugerah bangsa negara dan potensi ancaman yang muncul serta bagaimana menyikapinya untuk mencegah interaksi negatif yang akan menjadi tantangan kontribusi masyarakat dalam pencapaian target SDGs ke-16. Solusi ini juga didasarkan pada nilai pembelajaran dalam Al-Qur'an (Nisa, 2022) yang dikembangkan TPQ Nurul Hidayah. Keberagaman agama, budaya dan bahasa menjadi pemahaman dasar keberagaman Indonesia. Untuk mengembangkan tingkat pemahaman, *sharing knowledge* dilakukan dengan metode tanya jawab dan contoh nyata bentuk keberagaman tersebut melalui cerita yang disampaikan.

Pada *sharing knowledge* tentang nilai kebangsaan peserta tampak lebih antusias bahwa pengenalan dan pemahaman keberagaman tersebut adalah bagian dari pemahaman nilai kebangsaan Indonesia. Bahwa memahami keberagaman Indonesia merupakan dasar untuk menumbuhkan nilai kebangsaan. Hubungan antara cinta tanah air dan keimanan merupakan bagian dari pembelajaran dalam Pendidikan Islam. Rasa nasionalisme akan menciptakan perdamaian, keadilan dan kelembagaan kuat.



Gambar 2. dan 3. Sharing knowledge tentang nilai Keberagaman dan Kebangsaan

2. Pembelajaran Interaktif

Aktualisasi penanaman nilai kebangsaan dilakukan melalui pengenalan permainan tradisional Indonesia seperti Gobak Sodor dari Jawa Tengah dan Cenge-cenge dari Maluku Utara. Aktualisasi bentuk penanaman nilai kebangsaan dilakukan melalui pengenalan beberapa permainan tradisional sebagai bentuk interaktif. Dengan menyesuaikan kondisi saat pelaksanaan kegiatan, Aktualisasi pembelajaran interaktif dilakukan dengan bermain peran. Siswa peserta memainkan peran sebagai siswa yang sedang belajar di sekolah untuk saling menghargai melalui belajar bersama, bermain bersama dengan tidak membedakan-bedakan teman. Pemilihan permainan peran dipilih atas permintaan siswa sendiri dengan membuat cerita terlebih tentang bentuk keragaman dan kebangsaan. Pilihan ini didukung oleh guru yang hadir sekaligus mempersiapkan pembuatan konten kreatif tentang keberagaman dan kebangsaan untuk branding media sosial TPQ Nurul Hidayah.



Gambar 4. dan 5. Bermain peran dalam pembelajaran interaktif “Belajar Bersama” dan “Tidak membedakan teman”

Aktualisasi ini dianggap sebagai solusi yang mudah dan sederhana dalam mengenalkan keberagaman bangsa Indonesia dan menumbuhkan cinta tanah air (*hubbul wathon*). Pada pelaksanaan, bentuk praktek implementasi Pengenalan bentuk permainan dan mempraktekan permainan tersebut merupakan bentuk pengenalan secara empiris keberagaman Indonesia. Sportivitas dalam permainan dan strategi menjadi contoh empiris aktualisasi keberagaman budaya, kebangsaan, kerjasama, dan saling menghargai sebagai modal pengembangan nilai-nilai kebangsaan. Aturan permainan, nilai positif dan manfaatnya menjadi materi utama yang disampaikan pada mitra.

Sebagai lembaga pendidikan Islam, tentunya edukasi dan sharing knowledge dikaitkan dengan nilai-nilai keIslaman yang telah diajarkan pada TPQ. Siswa terlihat bangga dan antusias karena mampu menyebutkan ayat Al-quran dan kisah teladan Rasul dan sahabat yang terkait dengan nilai kebangsaan. Pengenalan terhadap istilah *hubbul wathon* menjadi semacam penguat bahwa cinta tanah air dengan menghormati keberagaman Indonesia menjadi bagian dalam tuntunan Islam yang terlegitimasi dalam Al-quran. Edukasi tentang kebangsaan dilaksanakan dengan memberikan pemahaman kepada mitra untuk mengetahui tentang nilai-nilai kebangsaan, yaitu sikap menerima, menghargai, serta menghormati segala bentuk perbedaan. Agar tidak terjadi suatu kondisi yang tidak diinginkan seperti radikalisme, rasisme, diskriminatif dan lain sebagainya.

(Danurrahman, 2021) Edukasi ini menitikberatkan pada upaya-upaya yang bisa dilakukan oleh bagian dari masyarakat untuk mencapai target SDGs ke 16, yaitu upaya menanamkan rasa nasionalisme kepada anak usia dini dan dibatasi pada upaya yang dilakukan siswa TPQ Nurul Hidayah. Pembelajaran interaktif juga sebagai tindak lanjut aktualisasi penanaman nilai kebangsaan.

3. Modul Pembelajaran Interaktif

Sebagaimana permasalahan, tuntutan masyarakat pada capaian Pendidikan juga merupakan apresiasi masyarakat atas harapan positif terhadap TPQ Nurul Hidayah. Solusi model pembelajaran interaktif merupakan paradigma konstruktivisme yang diterapkan dengan tahapan pendekatan untuk memudahkan kenyamanan dalam berkomunikasi sebagaimana kajian pengusul dalam risetnya. (Naufal, 2023) Strategi pendekatan bertahap ini dilakukan untuk mendapatkan tingkat pemahaman yang menjadi target capaian Pendidikan. Tuntutan masyarakat terhadap perkembangan TPQ untuk dapat menyesuaikan perkembangan dan perubahan menjadi hal yang signifikan untuk ditindaklanjuti. Pemanfaatan IPTEKS untuk pembelajaran menjadi hal yang tidak dapat dihindarkan. *Sharing knowledge* tentang model pembelajaran interaktif dengan *story board* dan design kreatif secara audio visual diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan rasa ketertarikan siswa untuk belajar dan berliterasi. Edukasi nilai kebangsaan dapat disampaikan melalui media pembelajaran interaktif ini. Pembuatan modul tentang konten kebangsaan akan membantu mitra dalam memanfaatkan IPTEKS pada penanaman nilai kebangsaan. Selanjutnya modul dapat dimanfaatkan untuk pengembangan konten pembelajaran lainnya termasuk capaian pembelajaran dalam kurikulum nasional Pendidikan Islam.

4. Kebermanfaatan dan Produktivitas Kegiatan

4.1. Meningkatkan Pemahaman siswa

Pembelajaran interaktif, seperti tanya jawab, diskusi, permainan edukatif, dan simulasi, membuat siswa lebih mudah memahami konsep nilai kebangsaan seperti toleransi, gotong royong, dan cinta tanah air. Metode interaktif mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses belajar, baik melalui tanya jawab, diskusi, maupun praktik langsung, sehingga mereka lebih memahami materi secara mendalam. siswa yang dibekali nilai-nilai kebangsaan sejak dini cenderung lebih produktif sebagai warga negara yang peduli terhadap bangsa dan negara di masa depan

4.2. Menumbuhkan Kesadaran Sosial

Siswa menjadi lebih peka terhadap pentingnya menghargai perbedaan dalam kehidupan bermasyarakat, sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan Bhineka Tunggal Ika. Melalui aktivitas kelompok, seperti simulasi kerja sama dan permainan tim, santri belajar pentingnya sinergi untuk mencapai tujuan bersama

4.3. Penguatan Karakter Bangsa

Melalui kegiatan ini, siswa TPQ belajar membangun sikap disiplin, kerja sama, dan rasa tanggung jawab yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Santri yang dibekali nilai-nilai kebangsaan sejak dini cenderung lebih produktif sebagai warga negara yang peduli terhadap bangsa dan negara di masa depan

4.4. Mendukung Pendidikan Holistik

Dengan menggabungkan nilai agama dan nilai kebangsaan, siswa mendapatkan pembelajaran yang utuh, menjadikan mereka religius sekaligus berwawasan nasional. Pembelajaran interaktif memacu kreativitas santri melalui aktivitas seperti membuat puisi bertema nasionalisme, menggambar simbol kebangsaan, atau menyusun cerita inspiratif

Kuestuisioner pre-test dan post-test diberikan bertujuan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan pengetahuan dan pemahaman peserta setelah kegiatan, serta untuk memahami hambatan dan kebutuhan yang dapat dipertimbangkan dalam program-program pelatihan lanjutan. Berikut pertanyaan pretest dan post-test.

Tabel 1. Pertanyaan dan Jawaban Pre-test

No	Pertanyaan	Jumlah Jawaban "Ya"	Jumlah Jawaban "Tidak"
1	Apakah Kamu tahu bahwa Indonesia memiliki banyak suku, bahasa dan budaya?	18	12
2	Apakah penting untuk menghargai teman yang berbeda agama?	10	20
3	Apakah kamu pernah melihat teman yang berbeda suku denganmu?	25	5
4	Apakah kamu tahu arti "Bhineka Tunggal Ika?"	8	22
5	Apakah kamu pernah membantu teman yang kesulitan?	15	15
6	Apakah kamu tahu bahwa gotong royong adalah ciri khas Indonesia?	12	18
7	Apakah kamu bangga menjadi anak Indonesia?	20	10
8	Apakah menurutmu menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya itu penting?	9	21
9	Apakah kamu merasa perbedaan bisa membuat kita lebih kuat jika bersatu?	11	19
10	Apakah kamu pernah bermain bersama teman yang berbeda budaya dan bahasa?	23	7

Tabel 2. Pertanyaan dan Jawaban Post-test

No	Pertanyaan	Jumlah Jawaban "Ya"	Jumlah Jawaban "Tidak"
1	Apakah Kamu tahu bahwa Indonesia memiliki banyak suku, bahasa dan budaya?	28	2
2	Apakah penting untuk menghargai teman yang berbeda agama?	27	3
3	Apakah kamu pernah melihat teman yang berbeda suku denganmu?	29	1
4	Apakah kamu tahu arti "Bhineka Tunggal Ika?"	26	4
5	Apakah kamu pernah membantu teman yang kesulitan?	25	5
6	Apakah kamu tahu bahwa gotong royong adalah ciri khas Indonesia?	27	3
7	Apakah kamu bangga menjadi anak Indonesia?	30	0
8	Apakah menurutmu menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya itu penting?	28	2
9	Apakah kamu merasa perbedaan bisa membuat kita lebih kuat jika bersatu?	27	3

10	Apakah kamu pernah bermain bersama teman yang berbeda budaya dan bahasa?	29	1
----	--	----	---

Berdasarkan hasil pretest dan posttest tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman siswa terutama pada pentingnya menghargai keberagaman dalam Bhineka Tunggal Ika, bahkan ada kebanggaan menjadi anak Indonesia. Jumlah rata-rata jawaban "Ya" meningkat dari 17/30 atau setara dengan 57% pada pretest menjadi 28/30 atau 93% pada posttest. Secara umum hal ini menunjukkan keberhasilan kegiatan pemberlajaran interaktif penanaman nilai-nilai kebangsaan pada TPQ Nurul Hidayah. Meskipun mengalami peningkatan pemahaman secara signifikan, tetap saja masih diperlukan kegiatan lanjutan untuk mempertahankan dan memperdalam pemahaman siswa pada keberagaman dan kebangsaan.

Modul pembelajaran interaktif dengan *story board* merupakan penerapan teknologi tepat guna yang sederhana dalam penanaman nilai-nilai kebangsaan. Modul pembelajaran interaktif menjadi model panduan yang dapat dikembangkan oleh pengelola dan guru-guru TPQ Nurul Hidayah. Modul dirancang dengan menyesuaikan karakter TPQ yang Islami. selain menfokuskan pada peningkatan pemahaman nilai-nilai kebangsaan, kegiatan ini juga sebagai bentuk penguatan komunitas secara keseluruhan, baik siswa TPQ, para guru dan pengelola Yayasan Ece Hidayat selaku mitra. Adanya peningkatan pemahaman peserta pada pemahaman nilai-nilai kebangsaan, adanya modul yang menjadi acuan pengembangan pembelajaran interaktif yang mengkombinasikan antara nilai nasionalisme dan agama, diharapkan menjadi modal penguatan bangsa dalam mendukung pencapaian pembangunan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Pemahaman nilai-nilai kebangsaan merupakan hal penting dalam nasionalisme penanaman ini seyogyanya dilaksanakan sejak usia dini untuk sebagai bentuk kesadaran atas lingkungan. Penanaman nilai-nilai kebangsaan pada TPQ Nurul Hidayah bernilai positif dengan adanya peningkatan pemahaman peserta metode sharing knowledge yang melibatkan peserta dalam tanya jawab, diskusi, permainan merupakan bentuk pembelajaran interaktif berhasil menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, relevan dan efektif Melalui kegiatan ini, siswa bukan hanya memahami tentang keberagaman, kebersamaan dan toleransi, namun juga menunjukkan perubahan sikap yang lebih positif dalam menyikapi keberagaman dan perbedaan. Hasil post-test yang lebih baik daripada pre-test menunjukkan bahwa pembelajaran kreatif dan interaktif mampu membentuk karakter siswa TPQ Nurul Hidayah yang tidak hanya religius dan Islami, namun juga berwawasan kebangsaan. sebagai tindak lanjut, program serupa perlu terus dilaksanakan secara berkala dengan inovasi metode pembelajaran yang perlu kiranya melibatkan orang tua dan masyarakat untuk saling berkesinambungan memperkuat generasi muda yang memiliki semangat kebangsaan yang kokoh dalam mendukung pembangunan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, A. and Wangid, M. (2022). Kontribusi pola asuh orang tua pada penanaman karakter cinta tanah air anak usia dini. Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia dini, 6(4), 2718-2724. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1135>
- Anggina, S. and Zaki, A. (2023). Peran kerjasama regional keantariksaan bagi pembangunan berkelanjutan indonesia: studi kasus aprsaf. Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora, 12(2), 248-258. <https://doi.org/10.23887/jish.v12i2.60614>
- A Puspitasari, DI Witarti, A Fithriana, (2020).Penanaman Nasionalisme Dalam Mencegah Aksi Radikalisme Kepada Anak: Perwujudan Konkret Pencapaian Sdgs 16: Program

- Pengabdian Kepada Masyarakat. Jurnal Sebatik 24(1),68-74. <https://jurnal.wicida.ac.id/index.php/sebatik/article/view/941/246>
- Basri, Y. M., Nurmawati, P., Wahyuni, N., Fitri, F., Mukhlis, M., Febryant, D., Febrianti, D., Fatmawati, N., Nurhafida, N., Mukarromah, P. B., Ruminda, R., Yuliana, A. D., Suplina, M., Ramadhani, C. R., & Sukmaningrum, W. (2022). Pelatihan Pembuatan Eco enzyme sebagai Handsanitizer dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Kelurahan Lembah Damai. *Lambung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(3), 332–340. <https://doi.org/10.36312/linov.v7i3.815>
- Danurahman, J., Prasetyo, D., & Hermawan, H. (2021). Kajian pendidikan multikultural di era digital. *Jurnal Kalacakra Ilmu Sosial Dan pendidikan*, 2(1), 8. <https://doi.org/10.31002/kalacakra.v2i1.3515>
- Filho, W. L., Wall, T., Barbir, J., Alverio, G. N., Dinis, M. A. P., & Ramirez-Lozano, J. (2022). Relevance of international partnerships in the implementation of the un sustainable development goals. *Nature Communications*, 13(1). <https://doi.org/10.1038/s41467-022-28230-x>
- Firman, F. -. (2019). Strategi pembelajaran aktif teka – teki silang, di sekolah dasar.. <https://doi.org/10.31227/osf.io/chxyf>
- Harah, S. (2019). Peranan pembelajaran sejarah dalam penanaman nilai karakter religius dan nasionalisme di manwtoya lombok timur.
- Idris, R. (2013). Pendidikan sebagai agen perubahan menuju masyarakat indonesia seutuhnya. *Lentera Pendidikan Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 16(1), 62-72. <https://doi.org/10.24252/lp.2013v16n1a5>
- Jurnal Humanitas: Katalisator Perubahan Dan Inovator Pendidikan, 6(1), 55-75. <https://doi.org/10.29408/jhm.v6i1.3729>
- Katinka, N. (2023, August 22). *Pengelolaan Sampah Mandiri di Tangsel Meresahkan Warga*. <https://www.kompas.id/Baca/Metro/2023/08/22/Pengelolaan-Sampah-Mandiri-Di-Tangsel-Meresahkan-Warga>.
- Luthfiah, L. (2019). Urgensi nilai-nilai cinta tanah air dalam upaya penangkalan radikalisme pada pendidikan islam. *Jurnal Ilmiah Social Teknik*, 1(2), 85-98. <https://doi.org/10.46799/jequi.v1i2.10>
- Miller, M. M. and Kehl, L. M. (2019). Comparing parents' and teachers' rank-ordered importance of early school readiness characteristics. *Early Childhood Education Journal*, 47(4), 445-453. <https://doi.org/10.1007/s10643-019-00938-4>
- Misbahudholam, M. (2016). Implementasi pendidikan multikultural melalui pendekatan nilai luhur budaya dan pancasila untuk membangun karakter mahasiswa dalam meghadapi arus globalisasi. *Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran IPS*, 1(2), 89-101. <https://doi.org/10.17977/um022v1i22016p089>
- Muhammad Iqbal Naufal, Eka Putri Yuliyanti (2023), Tantangan Sutradara dalam Produksi Film Dokumenter Dengan Narasumber Difabel. *Jurnal Audiens Vol. 4, No. 3(2023):September2023* <https://doi.org/10.18196/jas.v4i3.254>.
- Nisa, I., Erina, M., Haliza, D., & Nasrum, A. (2022). Etika sosial kemasyarakatan , dalam al-qur'an studi pemaknaan qs. al-hujurat perspektif tafsir al-mubarak. *Jurnal Riset Agama*, 2(1), 29-40. <https://doi.org/10.15575/jra.v2i1.15678>
- Pendidikan wawasan kebangsaan di era globalisasi. (2022) *Educate: Journal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(2). <https://doi.org/10.56114/edu.v1i2.398>
- Luthfiah, L. (2019). Urgensi nilai-nilai cinta tanah air dalam upaya penangkalan radikalisme pada pendidikan islam. *Jurnal Ilmiah Social Teknik*, 1(2), 85-98. <https://doi.org/10.46799/jequi.v1i2.10>
- Pringadhi, A. P., Pringadhi, A. P., & Najicha, F. U. (2023). Dinamika wawasan nusantara dalam menghadapi era globalisasi. *Jurnal Global Citizen : Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 12(2), 89-97. <https://doi.org/10.33061/jgz.v12i2.9956>
- Puspitasari, R. (2016). Penanaman nilai karakter peduli lingkungan dalam muatan environmental education pada pembelajaran ips di mi darul hikam kota cirebon. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 3(1). <https://doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v3i1.54>

- Putri, S. and Budiman, A. (2022). Penguatan moderasi beragama melalui implementasi pendidikan multikultural pada pendidikan sekolah dasar. *Ikhtisar Jurnal Pengetahuan Islam*, 2(2), 241. <https://doi.org/10.55062/ijpi.2022.v2i2.131>
- Riskal Fitri, Syarifuddin Ondeng, Al Urwatul Wutsqa (2022) *Pesantren Di Indonesia: Lembaga Pembentukan Karakter; Kajian Pendidikan Islam* ISSN: 2775-4855 Volume 2, Nomor 1, Juni 2022 <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul>
- TPQ Nurul Hidayah [Internet] available from <https://ppnurulhidayah.com/lembaga/tpqnurul-hidayah/>
- Dr. HM Zainuddin, M Mengenal Dunia Pesantren [Internet] available from <https://uinmalang.ac.id/r/131101/mengenal-dunia-pesantren.html> Senin, 11 November 2013 .in Wakil Rektor I .
<https://nu.or.id/nasional/3-ayat-al-qur-an-tentang-nasionalisme>
75rND#:~:text=1%201.%20QS%20Al
Qashah%20ayat%205%20Baca%20Juga,%D9%85%D9%86%D9%87%D9%85%20...%203%203.%20QS%20At-Taubah%20ayat%20122